

**EFEKTIVITAS ORGANISASI ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SISWA DI SMA NEGERI 10 GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Makassar

**MAWAR MELATI PUTRI
105191104920**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1445 H/2024 M



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Abuluddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Mawar Melati Putri, NIM. 105 19 11049 20 yang berjudul “Efektivitas Organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 10 Gowa.” telah diujikan pada hari Sabtu, 15 Rajab 1445 H/ 27 Januari 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

15 Rajab 1445 H.
Makassar, -----
27 Januari 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A. (.....)

Sekretaris : Dr. Mahlani, S. Th.I., M.A. (.....)

Anggota : Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I. (.....)

Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Pembimbing I : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. (.....)

Pembimbing II : Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :



Dekan, Unismuh Makassar,

Dr. Amrah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Rajab 1445 H/ 27 Januari 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Mawar Melati Putri**

NIM : 105 19 11049 20

Judul Skripsi : Efektivitas Organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 10 Gowa.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

(.....)

2. Dr. Mahlani, S. Th.I., M.A.

(.....)

3. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.

(.....)

4. Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

Disahkan Oleh :



Dekan FAKULTAS AGAMA ISLAM Universitas Muhammadiyah Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

ABSTRAK

Mawar Melati Putri.105 191 1049 20. 2020. Efektivitas Organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 10 Gowa. Dibimbing oleh Abdul Fattah dan Ahmad Abdullah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas rohis dalam meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 10 Gowa, untuk mengetahui minat belajar pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 10 Gowa dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat rohis SMA Negeri 10 Gowa dalam meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 10 Gowa.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif karena menggunakan data tentang analisis efektivitas organisasi rohis dalam meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Islam siswa. Oleh karena itu teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas organisasi rohis di SMA Negeri 10 Gowa itu berbagai visi dan misi yang diterapkan didalamnya, Dari semua yang terapkan tersebut harus dimiliki rohis dan setiap anggotanya agar dapat meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 10 Gowa. Adapun minat belajar pendidikan Agama Islam siswa ditandai dengan mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan senang, suka, semangat, teladan, dan istiqomah dalam belajar, siswa antusias dalam belajar pendidikan Agama Islam. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa upaya organisasi rohis dalam meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Islam siswa dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat guna untuk lebih meningkatkan minat belajar Agama Islam siswa.

Kata kunci: Efektivitas Rohis, minat belajar pendidikan Agama Islam siswa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sang Maha Kuasa atas segala sesuatu pemilik kerajaan dunia dan akhirat. Sang Maha pemurah yang melimpahkan nikmat hidup, kesehatan, ilmu dan rezeki. Sang Maha pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan cinta kasih dan sayang-Nya untuk seluruh hamba-Nya dan seluruh ciptaan-Nya. Berkat sentuhan dan percikan setetes dari keluasan lautan ilmu-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada kekasih Allah yaitu Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing umat Islam dari zaman kebodohan jahiliah ke zaman yang damai tentram seperti yang kita rasakan ini sebagai umat Islam. Nabi sang perombak zaman kejahiliah sampai zaman yang berlimpah dengan ilmu pengetahuan. Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam adalah pejuang sejati sehingga kini kita bisa merasakan nikmatnya cahaya Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, sumbangan pemikiran dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini yang berjudul "Efektivitas Organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Minat Belajar

Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 10 Gowa”. Maka penulis dengan rasa harap dan ketulusan hati menerima segala bantuan dari semua pihak dalam memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan membimbing dengan harapan skripsi ini dapat lebih bermanfaat bagi para pembacanya terutama pada diri pribadi penulis demi pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Terkhususnya dan teristimewa ucapan terimakasih yang tidak terhingga penulis persembahkan kepada orang tua penulis yaitu Bapak Muh.Saleh dan Ibu Rosmiati yang telah mengorbankan cucur keringatnya, waktunya dengan penuh ketulusan dan kesabaran dalam mengasuh, mendidik dan membesarkan penulis, sehingga saat ini berkat doa dan jasa-jasanya yang tidak dapat terbalasakan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar. Terimakasih juga kepada saudara dan saudari saya yang telah menjadi support system selama ini sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.

Pada kesempatan kali ini patutlah kiranya penulis menyampaikan penghargaan yang sebaik-baiknya dan setinggi-tingginya serta ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu penulis, kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H.Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

3. Dr. Abdul Fattah, M.Th.I Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Dr. Abdul Fattah, M.Th.I dan Dr. Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing I dan II yang dengan tulus meluangkan waktunya memberikan bimbingan, pengarahan, serta motivasi dengan kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat tersusun sebagaimana mestinya
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Administrasi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
6. Bapak Ansar, A.S., S.Pd.I Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Gowa yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
7. Bapak dan Ibu guru serta Tata Usaha SMA Negeri 10 Gowa yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
8. Teman dan Sahabat penulis yang memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini

16 Rabi'ul Awal 1445 H

Makassar, 2 Oktober 2023 M

Mawar Melati Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORETIS	9
A. Efektivitas Organisasi Rohis.....	9
1. Pengertian Efektivitas	9
2. Organisasi Rohani Islam (Rohis).....	10
3. Rohis Sebagai Ekstrakurikuler.....	12
4. Pentingnya Kegiatan-Kegiatan Rohis	16
5. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Rohis.....	21
6. Ruang Lingkup Rohis	23
B. Minat Belajar Siswa.....	24
1. Pengertian Minat Belajar Siswa.....	24
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa	26
3. Fungsi Minat dalam Belajar.....	28
4. Indikator Minat dalam Belajar	29
5. Pendidikan Agama Islam	31

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Obyek Penelitian	33
C. Fokus Penelitian.....	33
D. Deskripsi Fokus Penelitian	34
E. Sumber Data.....	34
F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Pengumpulan Data.....	36
H. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	41
1. Sejarah SMA Negeri 10 Gowa.....	41
2. Visi Misi SMA Negeri 10 Gowa.....	42
3. Kepala Sekolah.....	43
4. Keadaan Guru.....	43
5. Keadaan Peserta didik	46
6. Fasilitas Sekolah.....	47
B. Efektivitas Organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 10 Gowa	50
C. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 10 Gowa	53
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Rohis dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 10 Gowa.....	58
E. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Gowa.....	43
Tabel 4.2 Nama-nama Guru SMA Negeri 10 Gowa.....	44
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 10 Gowa	47
Tabel 4.4 Keadaan Sarana Sekolah.....	47
Tabel 4.5 Keadaan Prasarana Sekolah.....	48
Tabel 4.6 Struktur Organisasi Rohis SMA Negeri 10 Gowa	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam di sekolah diajarkan guna menumbuhkan pemahaman serta penghayatan siswa terhadap agama Islam, selain itu juga siswa diharapkan mampu mengamalkan ajaran-ajaran yang ada dalam agama Islam yang ia dapatkan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, yang kemudian ia terapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kemampuan siswa dalam melaksanakan wudhu, salat, puasa, zakat, sedekah dan ibadah lainnya.

Dalam mencapai suatu keberhasilan dari proses pendidikan tentu sangat dipengaruhi oleh kesiapan pendidik dan peserta didik itu sendiri. Untuk mengetahui kesiapan peserta didik dapat dilihat dari minat belajar siswa itu sendiri.

Dengan adanya minat pada diri peserta didik dalam mempelajari suatu pelajaran akan membantu siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Keberhasilan yang dicapai bukan hanya berupa nilai dan prestasi saja tetapi juga adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik tersebut. Apabila siswa berminat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka ia akan tekun dan merasa senang mempelajarinya yang pada akhirnya prestasi yang dicapainya akan memuaskan, tidak hanya itu tetapi juga pengalaman dari isi Pendidikan Agama Islam yakni dalam bentuk perilaku atau akhlak yang baik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, pasal 37 ayat 1 poin (a) yang berbunyi : kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan Agama. Sehingga sebagai lembaga sekolah di tingkat menengah, SMA Negeri 10 Gowa berkewajiban untuk mencantumkan atau memasukkan kurikulum pendidikan Agama dalam hal ini khususnya Pendidikan Agama Islam.

Namun demikian, sebagaimana umumnya di sekolah-sekolah lain, terkadang ada beberapa siswa yang kurang begitu berminat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga mau tidak mau keadaan ini menjadikan tujuan diajarkannya PAI di sekolah-sekolah kurang dapat mencapai hasil maksimal. Sebagaimana disebutkan di dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَنْزِعَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”.¹

Dari ayat di atas jelaslah diketahui bahwa pendidikan Agama Islam merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk mengajarkan, membangun

¹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah: Ayat-ayat Al-qur'an*. Hlm 542

karakter dari yang semula tidak mengetahui menjadi mengetahui. Dan pendidikan Agama Islam sangat erat kaitannya dengan peran organisasi Rohis di ruang lingkup sekolah, dengan adanya organisasi Rohis maka bisa mungkin pendidikan Agama Islam akan menjadi mata pelajaran yang di minati siswa di sekolah.

Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah minat belajar siswa dan juga masalah keterbatasan waktu dan pelaksanaan pembelajaran PAI dan proses bimbingan, maka beberapa sekolah di Gowa khususnya di SMA Negeri 10 Gowa, dibentuk sebuah organisasi yang diberi nama Rohani Islam (rohis), yang bertujuan membantu siswa yang ingin aktif dalam berkegiatan keagamaan di sekolah dan menyalurkan bakatnya serta ingin menambah wawasan pengetahuan Islam. Apalagi organisasi tersebut sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”²

Maka dari itu, untuk mendukung hal tersebut, keberadaan kegiatan keagamaan perlu diadakan seperti ekstrakurikuler rohis yang digagas oleh siswa. Salah satu organisasi kesiswaan di sekolah selain OSIS adalah munculnya bentuk

²Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015). Hlm 2

organisasi Rohani Islam (ROHIS).³ Melihat dari segi corak, rohis yang bergerak di bidang keagamaan Islam sangat strategis. Karena kegiatan rohis dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan akhlak mulia pada siswa, misalnya mengadakan perkemahan rohani, malam ibadah dan pengabdian masyarakat, menyantuni fakir miskin, kultum dan berbagai kegiatan lainnya yang sifatnya menyentuh pembentukan kepribadian siswa.⁴

Rohis berdiri pada akhir tahun 1980, berawal dari sebuah upaya dan keinginan untuk memberikan solusi kepada para pelajar Muslim untuk menambah wawasan pengetahuan Islam, karena jam pelajaran di sekolah sangat terbatas sehingga rohis sebagai wadah memperdalam Agama Islam. Fungsi rohis sendiri adalah guna berbagi ilmu pengetahuan Islam dalam bentuk forum, pengajaran, dan dakwah. Dalam susunan rohis layaknya OSIS, di dalamnya terdapat Pembina, ketua, sekretaris, bendahara, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Rohis juga memiliki program kerja serta anggaran dan anggaran rumah tangga. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Pendidikan Agama Islam yang di ajarkan di sekolah.⁵

Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan, diharapkan keteladanan pengurusnya sangat penting dalam menyukseskan sebuah kegiatan perlu diperhatikan, apalagi dalam membentuk perilaku keagamaan siswa dalam masa berkepanjangan. Mengingat anak merupakan peniru yang ulung dari apa yang dilihatnya, apalagi

³Mulyana, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah Unggulan: studi kasus di SD Negeri 1 Batam Kepulauan Riau*, (Jakarta: Jurnal Penamas Volume 26, no. 3, 2013), Hlm.307

⁴Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hlm.105.

⁵Fakhrudin, A. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan*, 2015. Hlm. 9

dia mencontoh kepada apa yang diterima pada indranya. Hal ini sesuai yang dikatakan Aji Rochmat bahwa:

“Pembina Rohis sebagai penyukses terlaksananya kegiatan harus mengupayakan mengurangi resiko terjadinya krisis keteladanan dari jajaran pengurusnya Rohis, dengan memberikan berupa pembinaan baik melalui bimbingan maupun penyuluhan dan konseling yang bersifat personal pada siswa yang aktif dalam berkegiatan.”⁶

Selain itu, dalam mencapai tujuan pendidikan Agama Islam, peran kegiatan ekstrakurikuler rohis juga perlu digagas dengan sebaik mungkin, supaya dapat menarik para siswa supaya ingin bergabung dalam organisasi rohis tersebut bagi yang aktif dalam berkegiatan. Sekolah SMA Negeri 10 Gowa salah satunya, dari sejumlah sekolah di gowa yang sudah mengadakan suatu organisasi keislaman rohis yang dapat membantu siswa dalam menyalurkan minatnya dalam belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berpendapat bahwa pendidikan, peran organisasi rohis dan peran guru sangat penting untuk disatukan dan dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah karena di sisi lain pendidikan Agama Islam adalah salah satu pelajaran yang lumayan banyak di jauhi siswa dengan adanya pengaruh zaman milenial sekarang ini, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMA Negeri 10 Gowa”**

⁶Aji Rochmat, *Peran Kerohanian Islam (Rohis) dalam pembinaan Akhlak Siswa* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009). Hlm 7.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Minat Belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 10 Gowa ?
2. Bagaimana efektivitas Organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 10 Gowa ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 10 Gowa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 10 Gowa.
2. Untuk mengetahui efektivitas organisasi Rohani islam (Rohis) dalam meningkatkan minat belajar pendidikan Agama islam siswa di SMA Negeri 10 Gowa.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 10 Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan efektivitas organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Islam siswa.
- b. Memberikan pemahaman kepada penulis, pendidik, masyarakat (pembaca) mengenai efektivitas organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Islam siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang minat belajar pendidikan Agama Islam siswa serta dijadikan acuan oleh pengajar pendidikan Agama Islam sebagai referensi bagi peneliti.
- b. Pihak sekolah, diharapkan mampu memperbaiki sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran sehingga akan timbul minat belajar dari siswa untuk terus belajar dan mampu mengembangkan pencapaian tujuan pendidikan Agama Islam yakni membentuk generasi yang berkepribadian muslim dan unggul.
- c. Siswa, dapat meningkatkan minat belajarnya, terutama pembelajaran pendidikan Agama Islam. Maka melalui faktor-faktor minat belajar siswa akan mudah dikembangkan dan memberikan dorongan belajar siswa dalam pelajaran pendidikan Agama Islam.

- d. Guru, dapat dijadikan refleksi bahwa dalam memberikan pelajaran bukan hanya memberikan sebatas materi penting saja tapi guru juga harus menjadi contoh agar siswa tetap minat dalam belajarnya.
- e. Ekstrakurikuler (organisasi), dapat dijadikan motivasi dan acuan dalam memberikan dorongan agar siswa tetap minat dalam segala pembelajaran yang ada terutama dalam pelajaran pendidikan Agama Islam.
- f. Orang tua, sebagai bahan acuan dalam memberikan arahan kepada anak atau siswa agar anaknya atau siswa berminat dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Efektivitas Organisasi Rohani Islam

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.⁷

Pengertian tersebut mengartikan bahwa efektivitas merupakan tahap dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Berbeda dengan pendapat Susanto, yang memberikan definisi tentang Efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi.⁸

Jadi dapat diartikan jika efektivitas sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif.⁹

Menurut Bastian efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output atau keluaran kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya istilah efektivitas adalah pencapaian tujuan atau hasil yang dikehendaki tanpa menghiraukan

⁷<http://e-journal.uajy.ac.id/4241/3/2MH01723.pdf>. Diakses pada 31 mei 2023

⁸<http://e-journal.uajy.ac.id/4241/3/2MH01723.pdf>. Diakses pada 31 mei 2023

⁹Ulum. Ihyaul MD, 2004, *Akuntansi Sektor Publik*, Malang, UMM Press, Hlm. 294.

faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran, alat-alat dan lain-lain yang telah ditentukan.¹⁰

Memperhatikan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi sebagai akibat dari apa yang dikehendaki. Misalkan saja jika seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendakinya, maka perbuatan orang itu dikatakan efektif jika hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang dikehendakinya dan telah direncanakan sebelumnya.

2. Organisasi Rohani Islam (Rohis)

Rohis adalah kepanjangan dari dua kata, yaitu Rohani dan Islam. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, rohani yaitu yang bertalian atau berkenaan dengan roh. Pengertian roh itu sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sesuatu unsur yang ada dalam jasad yang diciptakan Tuhan sebagai penyebab adanya hidup (kehidupan), jika sudah berpisah dari badan, berakhirilah kehidupan seseorang, atau makhluk hidup yang tidak berjasad, tetapi berpikiran dan berperasaan.¹¹ Sedangkan dalam buku Ensiklopedi Islam, roh berarti zat murni yang tinggi, hidup, dan hakikatnya berbeda dengan tubuh.¹²

Sedangkan kata Islam berasal dari bahasa Arab yaitu *aslama*, *yuslimu*, *Islaman*, yang berarti menyerahkan diri, menyelamatkan diri, taat, patuh dan

¹⁰Asnawi. 2013, *Efektivitas Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota*, Skripsi S-1 Jurusan Ilmu pemerintahan, FISIP, UMM, hlm. 6

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Agama Islam Dan Kompetensi*. Remaja Rosda. Bandung. 2008: hlm. 117

¹²Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Institusi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*. Malang. 1994. hlm. 1

tuduk.¹³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Islam berarti agama yang diajarkan Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt. Sedangkan dalam Ensiklopedi Islam, kata Islam memiliki beberapa arti yaitu (1) melepaskan diri dari segala penyakit lahir dan batin, (2) kedamaian dan keamanan, (3) ketaatan dan kepatuhan.¹⁴

Sementara menurut Mohammad Daud Ali Islam adalah ketundukan, ketaatan, kepatuhan, (kepada kehendak Allah). Berasal dari kata *Salama* yang berarti sejahtera, tidak tercela, tidak bercacat. Dari akar kata itu juga terbentuk kata-kata *Salm*, *silm* yang berarti kedamaian, kepatuhan, penyerahan (diri).¹⁵

Agama Islam adalah agama yang mentauhidkan Allah Swt dan mengakui kerasulan Nabi Muhammad Saw sejak zaman Nabi Adam As sampai pada hari akhir nanti. Islam juga merupakan agama yang integral, yang mengatur hidup manusia serta menjadi dasar akhlak mulia yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw untuk seluruh umat manusia disetiap zaman.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Rohani Islam menurut penulis adalah keadaan jiwa manusia yang dinaungi rasa ketauhidan kepada Allah Swt dan rasul-Nya sehingga semua tingkah laku dan perbuatannya terjaga atau tidak keluar dari ajaran agama Islam, dan yang di dalamnya (Rohis) memiliki tingkah laku atau kebiasaan yang berbasis ke-Islaman yang pada akhirnya mengantarkan seseorang menjadi generasi yang berakhlak mulia.

¹³Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, 1995: hlm. 35

¹⁴Zaenuri Siroj dan Nur Hadi, *Ensiklopedia Islam*, 2005 : hlm. 132

¹⁵Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta, Rajawali Press). 2003: hlm.49

3. Rohis Sebagai Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum, sebagai bagian tak terpisahkan dari tujuan kelembagaan. Di samping itu, ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler, dan tidak hanya sebagai pelengkap suatu proses kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai sarana agar siswa memiliki nilai plus, selain pelajaran akademis yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Dalam praktiknya, pelajaran ekstrakurikuler seringkali menjadi ciri khas suatu sekolah. Hal ini dikarenakan dalam menyediakan jenis kegiatannya disesuaikan dengan visi dan misi serta kondisi sekolah, terutama sekali dengan sarana dan prasarana yang tersedia, dengan demikian setiap sekolah akan mempunyai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda.

Tujuan adanya ekstrakurikuler adalah untuk menumbuh kembangkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepedulian dan tanggungjawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya, serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggungjawab melalui berbagai kegiatan positif di bawah tanggungjawab sekolah. pembimbingan yang bersifat ekstrakurikuler, antara lain diarahkan pada pembimbingan kecakapan hidup yang meliputi kecakapan individual, kecakapan sosial, kecakapan vokasional, kecakapan intelektual, dan pembimbingan

kepemudaan.¹⁶ Dan pentingnya ekstrakurikuler dalam sekolah dapat dilihat dari ungkapan B Suryo Subroto mengatakan bahwa :

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya oleh raga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa diharapkan untuk dapat menghasilkan hasil individual, sosial, civic, dan etis. Hasil individual adalah hasil yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta pengembangan potensi yang dimiliki siswa. Hasil sosial adalah hasil yang berhubungan dengan hubungan sosial dan kemasyarakatan untuk dapat hidup bersama dengan orang lain, sedangkan hasil civic dan etis merupakan hasil yang berhubungan dengan adanya persamaan hak dan kewajiban, tanpa adanya diskriminasi. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan minat dan pelajaran lebih banyak mengenai diri mereka sendiri dan orang lain. Program kegiatan ekstrakurikuler sekolah dipengaruhi oleh misi dan filosofi dan membutuhkan lingkungan belajar, dimana siswa dapat berkembang, belajar dan mengekspresikan dirinya.¹⁷

Rohis biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler (ekskul). Padahal fungsi Rohis yang sebenarnya adalah forum, mentoring, dakwah, dan berbagi. Susunan dalam Rohis layaknya OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Rohis merupakan suatu bentuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dalam rangka pembentukan mental dan spiritual anak-anak didik yang merupakan generasi muda agar memiliki akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga kelak diharapkan mampu menjadi pemimpin yang baik bagi dirinya, keluarganya, dan orang lain. Dijadikannya Rohis sebagai ekstrakurikuler adalah supaya dapat

¹⁶Popi Sopiadin, *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*. Bogor. Ghalia Indonesia. 2010: hlm. 99

¹⁷B.Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta). 1995: hlm. 78

memberikan bantuan pengetahuan yang lebih meluas tentang agama karena sangat minimnya jam pelajaran atau alokasi yang telah ditentukan khususnya pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Rohis merupakan sebuah lembaga organisasi siswa di bidang keagamaan, yang menyelenggarakan sejumlah program kegiatan yang bertujuan untuk menggali potensi-potensi keagamaan yang dimiliki siswa. Rohis juga menjadi wadah atau sarana bagi siswa yang beragama Islam untuk memperoleh pembinaan keagamaan secara lebih mendalam dalam rangka menumbuhkan kembangkan bakat, kemampuan serta memperluas pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama Islam dan senantiasa menanamkan, membudayakan, mengakrabkan serta mengaktualisasikan nilai-nilai Islam untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan bagi para pelajar. Pada dasarnya penyelenggaraan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan menggali dan memotivasi siswa-siswa pada bidang tertentu. Karena itu aktivitas ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi dan kondisi siswa, sehingga melalui kegiatan tersebut siswa dapat memperjelas identitas dirinya. Kegiatan itu pun harus ditunjukkan untuk membangkitkan semangat dinamika dan optimism siswa sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya di tengah-tengah masyarakat. Hal lain yang dapat terdapat dari kegiatan tersebut adalah pemenuhan kebutuhan psikologis siswa, baik itu kebutuhan akan penghargaan, permainan dan kegembiraan. Boleh jadi, ide pengadaan kegiatan di luar proses belajar mengajar formal itu tumbuh dari niat untuk mengistirahatkan siswa dari kelelahan berpikir yang menuntut mereka berjuang bersungguh-sungguh agar berprestasi. Dengan adanya Organisasi Rohis

juga dapat menumbuhkan ajaran-ajaran Agama islam di dalam sekolah dengan melihat pendapat dari Nugroho W mengungkapkan bahwa:

Ekstrakurikuler ROHIS adalah wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan intrakurikuler.¹⁸

Para ahli didik sepakat, bahwa salah satu tugas yang diemban oleh pendidikan adalah mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik dalam upaya membentuk kepribadian yang intelek bertanggungjawab melalui jalur pendidikan yang diproses secara formal, nilai-nilai luhur agama akan menjadi bagian dari kepribadiannya. Upaya mewariskan nilai-nilai ini sehingga menjadi miliknya disebut mentransformasikan nilai, sedangkan upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai itu ke dalam jiwanya sehingga menjadi miliknya disebut menginternaslisasikan nilai. Kedua upaya ini dalam pendidikan dilakukan secara bersama-sama dan serempak, antara lain dengan jalan: pergaulan, memberikan suri tauladan, mengajak dan mengamalkan. Hal inilah yang berusaha digunakan oleh Rohis agar pendidikan di sekolah tidak hanya sebatas penyampaian materi semata, melainkan dapat menanamkan nilai-nilai luhur ke dalam diri peserta didik itu sendiri.

¹⁸Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah*, (Bandung: Syaamil Cipta Media). 2003: hlm. 35

4. Pentingnya Kegiatan-kegiatan Rohis

Rohis merupakan sebuah lembaga organisasi siswa di bidang keagamaan, yang menyelenggarakan sejumlah program kegiatan yang bertujuan untuk menggali potensi-potensi keagamaan yang dimiliki siswa. Rohis juga menjadi wadah atau sarana bagi siswa yang beragama Islam untuk memperoleh pembinaan keagamaan secara lebih mendalam dalam rangka menumbuhkan kembangkan bakat, kemampuan serta memperluas pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama Islam dan senantiasa menanamkan, membudayakan, mengakrabkan serta mengaktualisasikan nilai-nilai Islam untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan bagi para pelajar. Rohis adalah organisasi keagamaan Islam di kalangan pelajar dalam lingkungan suatu sekolah, biasanya di bawah Organisasi siswa Intra Sekolah (OSIS). Rohis sebagai Instrumen pendidikan Islam di lingkungan sekolah kini yang telah menjamur di berbagai sekolah, dilihat dari awal pembentukannya sekitar era tahun 1980-an.¹⁹

Rohis mempunyai tugas yang cukup serius yaitu sebagai lembaga dakwah. Hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan-kegiatan yang tidak hanya diikuti oleh anggotanya saja melainkan semua jajaran yang ada di sekolah. Dakwah secara kelembagaan yang dilakukan Rohis adalah dakwah aktual, yaitu terlibatnya Rohis secara langsung dengan objek dakwah melalui kegiatan-kegiatan bersifat sosial keagamaan.²⁰

Kegiatan kerohanian Islam pada dasarnya merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menambah wawasan siswa tentang

¹⁹Zulkarnain Yani, *Bacaan Keagamaan Aktivistis Rohis: Studi Kasus di SMA Negeri 3 dan 4 kota Medan*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, Jurnal Penamas, 2014. hlm. 48.

²⁰Manfred Oepen, *Dinamika Pendidikan dalam Pesantren*, (Jakarta). 1997: hlm. 92

pemahaman ilmu-ilmu agama Islam guna tercapainya tujuan pendidikan, meningkatkan mutu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, memperluas cara berpikir siswa yang kesemuanya itu dapat berpengaruh pada minat dan prestasi belajarnya.

Ada beberapa kegiatan Rohis yang meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan, dan kegiatan hari-hari besar. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Harian

Kegiatan harian dalam Rohis adalah melaksanakan sholat dhuha setiap hari. Sebelum masuk jam pelajaran pertama para siswa dipandu oleh Pembina Rohis untuk bersama-sama melaksanakan sholat dhuha di Mushola.

b. Kegiatan Mingguan

1. Ceramah Keagamaan

Adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Kegiatan ini selain dimaksudkan supaya para siswa mendapatkan pengetahuan tentang agama semakin luas juga diharapkan supaya para siswa mendapat siraman rohani khususnya para siswa yang terbiasa dengan pergaulan yang bebas seperti nongkrong di pinggir jalan, pacaran, berani sama orang tua dan lain sebagainya. Kegiatan ini biasa dipandu oleh guru PAI yang bertugas sebagai penceramah.²¹

²¹Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), hlm. 139-140.

2. Grup Hadroh (Kesenian Syair Rebana, Nasyid dan Marawis)

Kegiatan ini selain memang karena lagi maraknya tawuran di setiap daerah begitu juga disetiap lembaga, juga dimaksudkan supaya siswa-siswa yang mengikuti kegiatan Rohis semangatnya bertambah. Hadroh memang sedang menjadi sebuah perbincangan di masyarakat, sekolah-sekolah, pesantren dan lembaga lainnya, hampir semua pemuda ingin merasakan pandai menggunakan alat-alat hadroh karena kegiatan ini dapat menimbulkan semangat lebih-lebih bagi mereka yang cinta sholat.

3. Mentoring

Adalah kegiatan pemberian materi tentang keislaman yang diberikan oleh para guru PAI. Biasanya materi-materi yang diberikan adalah tentang hal-hal yang berkaitan dengan ibadah, akidah, akhlak, dan sebagainya.²²

4. Mengumpulkan Infaq

Kegiatan ini rutin dilakukan untuk menggalang dana setiap hari jumat, infaq inipun tidak hanya diperuntukkan bagi anggota Rohis saja tetapi juga bagi seluruh siswa.

5. Belajar Membaca Al-Qur'an

Kegiatan ini biasa diadakan setiap hari rabu dan jum'at yang dipandu oleh guru PAI dan Pembina Rohis yang terjadwal sebagai petugas.

²²Muhammad Ruswandi, Rama Adeyasa, *Manajemen Mentoring*, (Aceh: Universitas Islam). 2019. hlm. 1

6. Pelatihan Metode Dakwah

Kegiatan ini dilaksanakan supaya siswa mampu berkiprah di masyarakat kelak dalam menghidupkan agama dengan semangat dakwahnya dan berbagai macam metode yang diajarkan dalam kegiatan Rohis tersebut. Bahwasannya ditegaskan cara berdakwah itu dengan cara dan jalan yang baik, sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.²³

c. Kegiatan Bulanan

1. BBM (Bersih-bersih Mushola)

Adalah kegiatan membersihkan mushola sebagai sarana ibadah dan sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan Rohis.

2. Bakti Sosial

Adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh ekskul Rohis dalam upaya menyantuni anak-anak yatim yang ada di yayasan.

3. Lomba antar Sekolah

Kegiatan ini merupakan ajang adu bakat yang dilaksanakan antar sekolah.

²³Kemenag, *ayat-ayat Al-Qur'an dan terjemah*. 2019. hlm. 281

d. Kegiatan Tahunan

1. LDKR

Adalah kegiatan latihan dasar kepemimpinan Rohis yang diadakan dalam rangka membentuk kader-kader kepemimpinan dan kepengurusan Rohis.

2. LPJ (Laporan Pertanggungjawaban)

Adalah kegiatan akhir kepengurusan Rohis dalam satu kali masa jabatan.

3. SANLAT (Santri Kilat)

Adalah kegiatan pesantren kilat yang diadakan setiap bulan Ramadhan.

4. Pengumpulan Zakat Fitrah

5. PHBI (Perayaan Hari Besar Islam)

Yaitu kegiatan hari-hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj, Idul Adha, dan Lain sebagainya.

Karena pertemuan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di dalam kelas belum cukup maksimal, maka kegiatan Rohis sangat dibutuhkan dalam rangka membina katakwaan dan kepribadian siswa dalam mengetahui dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Dalam hal ini menunjukkan bahwa generasi muda adalah sebagai ujung tombak suatu perubahan dalam masyarakat, karena mereka merupakan generasi muda yang akan menegakkan Islam. Artinya bahwa kaum remaja atau siswa akan dibekali dengan adanya saling bekerja sama, saling membantu dan melakukan semua tugas organisasi bersama-sama demi menyukseskan peranan rohisi dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan di dalam rohisi.

5. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Rohis

Penyelenggaraan ekstrakurikuler dalam dunia persekolahan ditujukan untuk menggali dan memotivai siswa dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas ekstrakurikuler itu harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa sehingga melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memperjelas identitas diri. Kegiatan itupun harus ditujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika dan optimisme siswa sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya di tengah-tengah masyarakat. Hal lain yang dapat tergal dari kegiatan tersebut adalah pemenuhan kebutuhan psikologis siswa, baik itu kebutuhan akan penghargaan, permainan, dan kegembiraan.²⁴

Fungsi dan tujuan suatu kegiatan termasuk kegiatan Rohis, ditujukan untuk membentengi kegiatan tersebut agar dapat bermanfaat dan mempunyai efek bagi siapapun yang mengikutinya dan agar kegiatan itu jelas tujuannya akan dibawa atau diarahkan kemana.

Kegiatan Rohis berfungsi untuk mempererat tali silaturahmi sesama siswa dan sebagai wadah untuk memperdalam ajaran-ajaran Islam, agar dapat menjadi siswa yang berakhlak mulia dan berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Mengingat masa remaja adalah masa transisi yang penuh dengan gejolak, maka dari itu diperlukan satu wadah yang dapat membina mental spiritual siswa agar tidak mudah goyah dan terjerumus pada hal-hal yang negative. Disinilah fungsi Rohis sebagai implikasi dari pendidikan agama Islam yang diajarkan di dalam kelas secara terbatas. Secara umum rohis berperan sebagai penyelenggaraan

²⁴Nahlawi, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan*. 1995: hlm. 75

forum, pengajaran ilmu pendidikan agama Islam, mentoring, dakwah, dan berbagai ilmu pengetahuan Islam.²⁵

Sedangkan tujuan Rohis adalah meningkatkan kesadaran dan ketakwaan kepada Allah Swt, memperbaiki akhlak dan budi pekerti yang luhur, memahami hakikat hukum Islam dan memupuk rasa persatuan dan kesatuan sesama muslim serta menumbuhkan kader-kader (pemimpin Islam) agar mampu terjun dalam pembangunan bangsa dan negara dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Rohis dibagi menjadi dua:

a. Tujuan Umum

Membantu Siswa dalam menuntaskan pembelajaran secara menyeluruh serta mempunyai kecakapan hidup berbasis Iman dan takwa (Imtak).²⁶

b. Tujuan Khusus

Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mempunyai semangat dalam melaksanakan ibadah, berakhlak mulia, mengetahui dasar-dasar dalam berdakwah, mengetahui dasar-dasar pembinaan remaja masjid, mengetahui dasar-dasar manajemen Masjid, menguasai method pembelajaran IQRO', mengetahui manajemen pendidikan dan pengelolaan pengajian anak-anak.²⁷

²⁵S. Salahuddin, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pembinaan Akhlak Siswa*, *Hijri Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, 2017. Hlm. 244.

²⁶Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hlm. 18.

²⁷Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UIN Press, 2001), hlm. 36

Fungsi dan tujuan Rohis yang telah diuraikan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa fungsi Rohis yaitu untuk mempererat tali silaturahmi sesama siswa dan sebagai wadah untuk memperdalam ajaran-ajaran Islam, agar dapat menjadi siswa yang berakhlak mulia dan berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Sedangkan tujuan Rohis meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum yaitu Membantu Siswa dalam menuntaskan pembelajaran secara menyeluruh serta mempunyai kecakapan hidup berbasis Iman dan takwa (Imtak). Tujuan khusus yaitu siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, berakhlak mulia serta mampu menghidupkan agama khususnya di masyarakat setempat umumnya untuk seluruh umat.

Selain itu, karena roh is merupakan organisasi keagamaan yang dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka berkaitan dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran terkhususnya pada pendidikan agama Islam, menyalurkan minat dan melengkapi pembinaan manusia seutuhnya.²⁸

6. Ruang Lingkup Rohis

Rohis umumnya memiliki kegiatan yang terpisah antara anggota laki-laki dan perempuan. Tapi tidak selalu. Hal ini dikarenakan perbedaan mahram diantara anggota ikhwan dan akhwat tersebut. Apabila kajian di tempat terbuka, seperti masjid, aula dan lapangan, maka kegiatan bisa digabung antara pria dan wanita

²⁸Dewa Ketut Sukardi, Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 98.

dengan catatan harus ada pembatasnya. Kebersamaan dapat juga terjalin antara anggota dengan rapat kegiatan serta kegiatan-kegiatan di luar ruangan.

Ruang lingkup yang ada dalam Rohis mencakup kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Seperti monitoring materi keagamaan yang di dalamnya membahas tentang tauhid atau keimanan, tentang Sejarah Kebudayaan dan Peradaban Islam, tentang fikih dan materi yang terkait lainnya. Selain itu juga ada pelatihan metode dakwah, ada juga kegiatan ceramah keagamaan, baca tulis Al-Qur'an. Selain itu juga diadakan setiap harinya melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah dimaksudkan supaya para siswa terbiasa melaksanakan ibadah-ibadah sunnah yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw.

B. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar Siswa

Minat (*interest*) adalah “kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus.”²⁹ Minat erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti sikapnya senang kepada sesuatu itu. minat adalah “suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.³⁰ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan

²⁹ Alisup Sabri. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu, 2007), Cet, ke-3, hlm. 84

³⁰ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet, ke-5. Hlm 180

sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.

Minat merupakan gambaran sifat dan ingin memiliki kecenderungan tertentu. Minat juga diartikan suatu *moment* dari kecenderungan yang terarah secara intensif pada suatu tujuan atau objek yang dianggap penting. Objek yang menarik perhatian dapat membentuk minat karena adanya dorongan dan kecenderungan untuk mengetahui, memperoleh, menggali, dan mencapainya.

Muhibbin Syah mendefinisikan “minat kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.”³¹

Abdillah mengidentifikasi sejumlah pengertian belajar yang bersumber dari para ahli pendidikan dan pembelajaran, yaitu:

“Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.”³²

Jadi, minat belajar siswa adalah salah satu penggerak yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu pada anak didik terlihat bahwa siswa merasa senang dengan hal tersebut, tertarik terhadap materi, nyaman dengan pembelajaran

³¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2013), Cet. Ke-18, hlm. 133

³²Abdillah, Aunurrahman, 2009: hlm. 35

tersebut terus ingin belajar, dan sangat antusias dalam mengikuti pelajaran dan terlibat aktif pada pembelajaran itu.

Minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Belajar akan merupakan suatu siksaan dan tidak akan memberi manfaat jika tidak disertai sifat terbuka bagi bahan-bahan pelajaran. Guru yang berhasil membina kesediaan belajar siswanya berarti telah melakukan hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan belajar siswanya. Sebab, minat bukanlah sesuatu yang ada begitu saja, melainkan sesuatu yang dapat dipelajari.³³

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar siswa

Minat merupakan salah satu pendorong dalam proses belajar tidak muncul dengan sendirinya. Akan tetapi, banyak faktor yang menimbulkan minat belajar siswa terhadap beberapa mata pelajaran yang diajarkan oleh para guru. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Minat dapat juga dipupuk melalui belajar. Dengan bertambahnya pengetahuan, minat akan timbul dan bahkan menggiatkan untuk mengenali dan mempelajarinya. Minat erat hubungannya dengan dorongan, motif, dan respon emosional.

³³Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Bandung: Remadja Karya CV. 1987), hlm. 78.

- b. Minat dapat timbul dari situasi belajar. Minat akan timbul dari suatu yang telah diketahui, dan kita bisa mengetahui sesuatu itu melalui belajar, karena semakin banyak belajar, semakin luas pula bidang minatnya.
- c. Pengalaman merupakan faktor penting dalam pembentukan minat. Dari pengalaman, dapat diketahui bahwa setiap pekerjaan memerlukan usaha untuk menyelesaikannya. Minat yang timbul berlandaskan kesanggupan dalam bidang tertentu akan mendorong ke usaha yang lebih produktif, ditambah dengan pengalaman, dan pengetahuan akan mencapai sukses dalam batas kemampuan yang dimiliki.
- d. Bahan pelajaran. Bahan pelajaran dapat mempengaruhi minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik apabila dari bahan pelajaran tersebut tidak ada daya tarik baginya, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. “bahan pelajaran yang menarik siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.”³⁴
- e. Pelajaran dan sikap guru. Pelajaran akan menjadi menarik bagi siswa, jika mereka dapat melihat dan mengetahui adanya hubungan antar pelajar dengan kehidupan yang nyata yang ada di sekitarnya. Sikap guru yang diperlihatkan kepada siswa ketika mengajar memegang peranan penting dalam membangkitkan belajar dan perhatian siswa. “jika siswa membenci gurunya, ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikan, akibatnya pelajaran tidak maju.”³⁵

³⁴Slameto *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 57.

³⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 66.

- f. Motivasi. Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Minat merupakan panduan antara keinginan yang dapat berkembang jika ada motivasi, seorang siswa akan memperdalam ilmu pengetahuan tentang pendidikan Agama Islam, tentu akan terarah minatnya untuk membaca buku-buku tentang pendidikan Agama Islam, mendiskusikan, dan sebagainya.
- g. Keluarga. Orang tua adalah orang terdekat dalam keluarga, karena itu keluarga sangat besar pengaruhnya dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Tidak semua siswa memulai belajar baru karena faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap belajar tersebut karena pengaruh dari orang tua, dan sekitarnya.³⁶

Media atau alat pelajaran yang menarik yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran juga dapat mempengaruhi timbulnya minat siswa untuk mau belajar. Seorang guru yang menggunakan media dapat menarik minat siswa untuk tetap dapat memperhatikan penjelasan guru. Karena pada umumnya ada siswa yang kadang lebih giat belajarnya karena adanya media yang menarik oleh gurunya.

3. Fungsi Minat dalam belajar

Minat merupakan faktor pendorong bagi siswa dalam melaksanakan usahanya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, minat mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan

³⁶Abror, Abd. Rachman, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1993), hlm. 113

sesuatu yang diminatinya. Dengan adanya minat, anak didik akan terus berusaha giat dalam belajar dari usaha untuk memperoleh hasil atau prestasi yang diinginkan. H.Oemar Hamalik, kegiatan belajar yang didasari dengan penuh minat akan lebih mendorong siswa belajar lebih baik sehingga akan meningkatkan hasil belajar. Minat belajar ini akan muncul jika siswa merasa tertarik terhadap berbagai hal yang akan dipelajarinya, atau jika siswa tersebut menyadari kegiatan hal-hal yang akan dipelajarinya tersebut terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadinya.³⁷

4. Indikator Minat dalam Belajar

Adapun indikator minat belajar pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Perasaan senang

Perasaan adalah “suatu fungsi jiwa untuk dapat mempertimbangkan dan mengukur sesuatu menurut rasa senang dan tidak senang. perasaan merupakan pernyataan jiwa yang sedikit banyak bersifat subyektif dalam merasakan semangat atau tidak senang”.³⁸ Perasaan senang yang ada pada diri anak didik dalam belajar merupakan indikator bahwa dia berminat untuk mengikuti pelajaran.

b. Memperhatikan pelajaran

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungan dengan pemilihan rangsangan yang datang dari luar. Memperhatikan yaitu “mengarahkan indera atau sistem persepsinya untuk menerima informasi tentang

³⁷ H.Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosada Karya. 2007), cet. Ke-1. Hlm. 110-111.

³⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 36.

sesuatu, dalam hal ini tentang pelajaran yang akan dipelajarinya. Tingkat yang lebih tinggi dari menaruh perhatian adalah menaruh minat”³⁹

c. Kemauan untuk tahu lebih banyak

Kemauan adalah “fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu dan merupakan kekuatan dari dalam”⁴⁰ anak didik yang memiliki minat akan mempunyai kekuatan dari dalam diri mereka untuk mencapai tujuan tertentu.

d. Partisipasi

Partisipasi merupakan keinginan anak didik berstatus, keinginan untuk ambil bagian dalam aktivitas untuk partisipasi. Maka perlu untuk memberikan kesempatan pada anak didik untuk berpartisipasi pada segala kegiatan. Anak didik akan lebih berminat dalam belajar, jika mereka dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar dan kegiatan organisasi, termasuk dalam proses penyusunan tujuan pembelajaran.

Dengan indikator di atas, bisa diketahui apakah anak didik yang sedang mengikuti pembelajaran itu berminat untuk mempelajari suatu mata pelajaran. Bila anak didik tidak berniat terhadap sesuatu materi pelajaran maka indikator yang telah dijelaskan di atas tidak akan ditunjukkan oleh anak didik dan sebaliknya. Bila anak didik menunjukkan indikator di atas maka bisa dikatakan bahwa anak didik itu memiliki minat terhadap apa yang sedang dipelajarinya.

³⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 66.

⁴⁰Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 38.

5. Pendidikan Agama Islam

Definisi pendidikan dan pendidikan islam ajaran pertama dalam Islam adalah ketika datang menemui Jibril Nabi Muhammad saw yang ada di gua Hira. Dalam pengajarannya Jibril bertanya kepada Nabi. Membaca dan mengikuti apa yang dibacakan kepadanya, surah Al-Alaq ayat 1 sampai 5 adalah bukti bahwa kemunculan Islam ditandai dengan pengajaran dan pendidikan sebagai fondasi utama setelah Iman, Islam dan Ihsan. Yaitu terdapat pada Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۲ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۴
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ۵

Terjemahnya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁴¹

Pengertian ayat diatas berarti jika dikaitkan dengan faktor-faktor yang berkaitan dengan proses pendidikan dalam arti mikro, yaitu: pendidik, siswa, dan alat pendidikan, baik materil non bahan. Pendidikan adalah proses berkesinambungan dslam kehidupan manusia mulai dari usia 0 (nol) hingga manusia sempurna (dewasa). Bahkan Muhammad Abd. Alim mengatakan bahwa pendidikan dimulai dari ketika memilih perempuan sebagai istri.

Demikian pula yang diharapkan oleh pendidikan Agama Islam, Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama islam bermakna upaya mendidihkan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilai menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang.⁴²

⁴¹ Kemenag, *ayat-ayat Al-Qur'an dan terjemahnya*, 2019

⁴² Muhaimin, *Metode Penelitian hukum* , (Mataram: 2007), hlm. 6

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perpektif individu yang diteliti. Tujuan pokoknya untuk menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena itu.⁴³

B. Lokasi dan obyek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Gowa dan yang menjadi objek penelitian adalah Pembina dan Ketua Rohis, siswa yang mengikuti/tidak mengikuti Rohis dan Guru Pendidikan Agama Islam.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian didalam penelitian ini meliputi:

1. Efektivitas Organisasi Rohani Islam (Rohis)
2. Minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa

⁴³Syamsuddin AR. Dan Vismaia.S.Damaianti, *Metode Penelitian pendidikan Bahada*, (Bandung : Sekolah Pancasarjana UPI, 2006), Cet, 1, hlm. 24.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan deskripsi fokus peneliti menguraikan sebagai berikut:

1. Efektivitas Rohis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Rohis yang memiliki visi dan misi yang bertujuan mengembangkan peserta atau pengikutnya menjadi pribadi yang bertakwa dan muslim yang unggul. Khususnya bagaimana efektivitas Rohis dalam meningkatkan mutu belajar siswa dan minat siswa dalam proses pembelajaran terutama pada pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Gowa.
2. Minat belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses keasadaran dan perilaku peserta didik (siswa) dalam semangat belajar pendidikan Agama Islam dan seberapa pentingnya pelajaran pendidikan Agama Islam terhadap siswa di SMA Negeri 10 Gowa.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi sebanyak-banyaknya berupa data yang diperlukan dalam penelitian ini. dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informasi atau sumber yang akan diteliti, dengan melalui wawancara dengan para informan yang berhubungan dengan efektivitas Rohis dalam meningkatkan minat belajar siswa, melalui observasi dan alat lainnya. Data primer dapat digali dari

Pembina Rohis, Ketua Rohis, Guru pendidikan Agama Islam, dan siswa yang mengikuti Rohis dan siswa yang tidak mengikuti Rohis.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah bahan atau data yang menjadi penunjang dari data primer.⁴⁴

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari instansi terkait (literature, dokumen, dan lain-lain).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian ini berupa lembar wawancara dan studi kepustakaan yang digunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi yang berkaitan dengan penelitian.⁴⁵ Adapun alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Peneliti itu sendiri merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, dimana manusia atau peneliti itu sendiri mengamati, bertanya, mendengar dan mengambil data penelitian. atau bisa juga diartikan Pedoman Observasi, Pedoman obeservasi dibuat sebagai panduan saat melakukan obeservasi. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan teknik observasi

⁴⁴ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Rencana Penelitian dan Pelaksanaan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), hlm. 32.

⁴⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 34.

partisipasi, yaitu peneliti akan ikut terlibat dalam kegiatan yang diamatinya, atau dapat dikatakan peneliti ikut serta sebagai pemain.

2. Pedoman Wawancara, dibuat sebagai panduan pengumpulan data saat melakukan wawancara. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan seputar analisis efektivitas Rohis dalam meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 10 Gowa. Pedoman wawancara ini merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.
3. Catatan dokumentasi. Digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: Gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan peserta didik, foto-foto dan sebagainya. Catatan dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui observasi dan wawancara.

G. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah segala macam kegiatan yang digunakan dalam rangka melakukan kegiatan pengumpulan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Ada beberapa macam teknik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dalam hal ini yang diamati adalah lokasi atau letak penelitian, sarana dan prasarana, serta melihat efektivitas Rohis dan minat belajar pendidikan Agama Islam peserta didik (siswa).

2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan keterangan dari responden melalui percakapan langsung atau bertatap muka.

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan keterangan di sekolah SMA Negeri 10 Gowa yang meliputi tinjauan historis, letak geografis struktur organisasi, keadaan para pengajar, dan proses belajar siswa serta sarana dan prasarana. Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah mengumpulkan data yang ada di SMA Negeri 10 Gowa tepatnya diperoleh dari bagian kepala sekolah, ruang guru, staf tata usaha (TU). Data tersebut peneliti gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung dalam penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dan Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan diindormasikan kepada orang lain.⁴⁶ Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁴⁷ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian permasalahan penelitian, dan

⁴⁶Sugiyono, *Teknik Analisis Data Kualitatif*, hlm. 334.

⁴⁷Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm.16

pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.⁴⁸

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis

⁴⁸Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Metode-metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 471

(peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat yang luas untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman.⁴⁹



⁴⁹Miles, Mathew B. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hlm 473-482.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Objek Penelitian

1. Sejarah SMA Negeri 10 Gowa

SMA Negeri 10 Gowa (*dulu SMA Negeri 2 Sungguminasa*) merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berlokasi di Jl. Mustafa Dg. Bunga Romang Polong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini berdiri pada awal Juni tahun 2007. Pada awal dibentuknya, gedung sekolah masih tahap pembangunan, sehingga proses pembelajaran saat itu ditempatkan di SMP Negeri 3 Sungguminasa. Proses awal pembangunan sekolah selesai pada awal tahun 2008, dan mulai saat itu, sekolah ini secara resmi ditempati dan digunakan untuk proses belajar mengajar.

SMA Negeri 10 Gowa merupakan sekolah yang telah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) dengan Akreditasi B (Baik) pada tahun 2017. Saat ini SMA Negeri 10 Gowa mengalami peningkatan pesat dalam segala hal untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Selain itu, SMA Negeri 10 Gowa telah banyak meluluskan peserta didiknya ke berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta, selain itu tidak sedikit yang telah bekerja baik sebagai PNS, TNI, maupun POLRI.

SMA Negeri 10 Gowa memiliki 20 kelas dan 1 kantor serta 1 khusus ruang kepala sekolah, dan memiliki panggung seni tari dan lapangan basket dan voli di luar kelas untuk meningkatkan potensi peserta didik dalam

membangun karakter dan bakat peserta didik. Selain itu SMA Negeri 10 Gowa melakukan proses pembelajaran full day di waktu pagi sampai sore sore hari dari jam 07.30 sampai 17.00.

SMA Negeri 10 Gowa memiliki tenaga pendidik/pengajar sebanyak 45 orang yang dimana terdiri dari 22 wali kelas, satu kepala sekolah, 3 guru olahraga, 2 guru Pendidikan Agama Islam dan selebihnya adalah Koordinator kurikulum sekolah dan Laboratorium sekolah. Jumlah peserta didik sebanyak 699 orang yang berasal dari kabupaten Gowa dan lingkungan terdekat dari sekolah tersebut.

2. Visi Misi SMA Negeri 10 Gowa

Visi sekolah adalah harapan, cita-cita yang dijadikan langkah atau dasar dalam menentukan tujuan serta masa depan yang ingin dicapai oleh sekolah. Visi sekolah merupakan naungan dari visi pendidikan nasional yang kemudian menjadi dasar bagi pendidikan yang ada di Indonesia. Sedangkan Misi sekolah adalah bagaimana pencapaian serta cara untuk mencapai harapan dan cita-cita ataupun impian yang ingin di tuju sekolah sehingga cita-cita tersebut bisa tercapai dan sekolah bisa terus terjaga serta berkembang.

Adapun Visi dan Misi SMA Negeri 10 Gowa sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang Beriman, Berbudi Pekerti, Mandiri, Berbudaya, Berwawasan lingkungan berlandaskan Iman dan Takwa, Unggul dalam prestasi serta kompetitif dalam dunia global.

b. Misi

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran Agama.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
3. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
5. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

3. Kepala Sekolah

Tabel 4.1

Nama-nama kepala sekolah SMA Negeri 10 Gowa sebagai berikut.

No	Nama	Jabatan	Periode	Keterangan
1	Fauziah, M.M	Kepala Sekolah	2008-2017	Aktif
2	Murtala.S.Pd.M.Pd	Kepala Sekolah	2017-2023	Aktif
3	Ansar, A.S. S.Pd.I	Kepala Sekolah	2023-sekarang	Aktif

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 10 Gowa tahun 2023

4. Keadaan Guru

Guru merupakan tokoh yang paling penting dalam mengajar dan mendidik serta memiliki tanggung jawab yang sangat besar bagi masa depan siswa. Guru juga sangat berperan dalam meningkatkan motivasi dan minat

belajar siswa. Selain itu Guru adalah pendidik, karena ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan.

Keadaan Guru SMA Negeri 10 Gowa Tahun 2023 berjumlah 45 Guru yang terdiri dari 23 PNS, 19 PPPK dan 3 Non PNS. Adapun datanya sebagai berikut:

Tabel 4.2

Daftar Nama-nama Guru SMA Negeri 10 Gowa sebagai berikut.

No	Nama Guru	Jabatan Guru	Keterangan
1	Ansar A.S.S.Pd.I	Guru Mapel	PNS
2	Drs.Kamaruddin, M.Pd	Guru Mapel	PNS
3	Samsuddin, B. S.Pd.,M.Pd	Guru Mapel	PNS
4	Dra.Miming Salmah Sulaiman	Guru Mapel	PNS
5	Drs.Asnawi Habika, M.Pd.I	Guru Mapel	PNS
6	Faizal, S.Sos.,M.M	Guru Mapel	PNS
7	Dra. Hj. Hasniah, M.M	Guru Mapel	PNS
8	Nikhrawati Zaid, S.P.,M.Pd	Guru Mapel	PNS
9	Mahyuddin, S.Pd	Koordinator BK	PNS
10	Resova, S.TP.,M.Pd	Guru Mapel	PNS
11	Hasrawati. S.Pd	Guru Mapel	PNS

12	Herlina.M.,S.Pd	Guru Mapel	PNS
13	Sri Wahyuni Nur, S.Pd	Guru Mapel	PNS
14	Sitti Nurliah, S.Pd	Guru Mapel	PNS
15	Sri Andriani, S.Pd	Guru Mapel	PNS
16	Syamsul, S.Pd	Guru Mapel	PNS
17	Abdul Walid Sofyan, S.Pd	Guru Mapel	PNS
18	Herawati, S.Pd	Guru Mapel	PNS
19	Dr.A.Kamariah, S.Pd, M.Pd	Guru Mapel	PNS
20	Nurmayanti, S.Pd	Guru Mapel	PNS
21	Ujan Handayani, S.Pd	Guru Mapel	PNS
22	Mustainah Munawar, SS	Guru Mapel	PNS
23	Darmawati, D,S.Pd	Guru Mapel	PNS
24	Drs.Muhammad Sunusi Supu	Guru Mapel	PPPK
25	Nurmawati, S.Si	Guru Mapel	PPPK
26	R.Ikasetianingsih,S.Kom.,M.Pd	Guru Mapel	PPPK
27	Hasniati,S.Pd	Guru	PPPK
28	Yanuar Ramdhana K,S.Pd	Guru	PPPK
29	Firmansyah Hasanuddin,S.Pd	Guru	PPPK
30	Herman,S.Or	Guru	PPPK
31	Amri Andi Wassa,S.Pd	Guru	PPPK
32	Eko Setiadi,S.Pd	Guru	PPPK
33	Jahril,S.Pd	Guru	PPPK

34	Risman Nur,S.Pd.I	Guru PAI	PPPK
35	Kurniati,S.Pd.,M.Pd	Guru	PPPK
36	Muallimah,S.Pd	Guru	PPPK
37	Nurliah,S.Pd.I	Guru PAI	PPPK
38	Nuraeni,S.Pd	Guru	PPPK
39	Suharni,I.,S.Pd	Guru	PPPK
40	Irawati Bundu Raga,S.Pd	Guru	PPPK
41	Sakhrir,S.Pd	Guru	PPPK
42	Drafika Pongdatu,S.Pd	Guru	PPPK
43	Muammar Hidayat,S.Pd	Guru	NON PNS
44	Nurazizah Sarip,S.Pd	Guru	NON PNS
45	Andi Abduh Jabiruddin, S.Pd	Guru	NON PNS
46	Naba, SE	Koordintaor TU	PNS
47	Haerun DR, S.IP	Staf TU	NON PNS
48	Fatmawati Sulaiman, S.Kom	Pustakawan	NON PNS

Sumber data : Tata Usaha SMA NEGERI 10 Gowa tahun 2023

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya dalam pembelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan uraian diatas maka berikut ini tabel mengenai jumlah peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan SMA Negeri 10 Gowa sebagai berikut:

Tabel 4.3**Jumlah Peserta Didik Tingkat Pendidikan SMA Negeri 10 Gowa**

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Kelas X	111	141	251
2	Kelas XI	79	101	180
3	Kelas XII	62	110	172

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 10 Gowa tahun 2023

6. Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah adalah sarana dan prasarana yang digunakan di sekolah untuk menunjang kebutuhan pembelajaran peserta didik dan kebutuhan proses mengajar guru. Berkembang dan tidaknya suatu sekolah ditentukan oleh seberapa fasilitas sekolah yang dimiliki sekolah tersebut.

Keadaan sarana dan prasarana sekolah SMA Negeri 10 Gowa sebagai berikut:

Tabel 4.4**Keadaan Sarana Sekolah**

No	Jenis	Keadaan 2023	
		Jumlah	
		Baik	Rusak
1	Kursi Guru	61	-
2	Meja Guru	61	-
3	Kursi Siswa	650	100
4	Meja Siswa	700	50

5	Lemari	10	-
6	Papan Tulis	21	-
7	LCD	5	-
8	Print	3	-

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 10 Gowa tahun 2023

Tabel 4.5

Keadaan Prasarana Sekolah

No	Jenis	Keadaan 2023	
		jumlah	
		Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	20	3
2	Ruang Perpustakaan	1	-
3	Ruang Lab. Biologi	1	-
4	Ruang Lab. Fisika	1	-
5	Ruang Lab. Kimia	1	-
6	Ruang Lab. Komputer	1	-
7	Ruang Lab. Bahasa	1	-
8	Ruangan Pimpinan	1	-
9	Ruang Guru	1	-
10	Ruang Tata Usaha	1	-
11	Mushollah	1	-
12	Ruangan Konseling	1	-

13	Ruang UKS	1	-
14	Ruang Organisasi	1	
15	WC	13	2
16	Gudang	1	-
17	Ruang Sirkulasi	2	-
18	Lapangan Olahraga	2	-
19	Kantin	4	-

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 10 Gowa tahun 2023

Untuk menganalisis data yang terkumpul baik dari hasil observasi maupun hasil wawancara yang peneliti lakukan, maka peneliti akan menganalisis data tersebut dengan deskriptif kualitatif yang menjelaskan secara rinci data yang didapatkan sehingga dapat menjadikan kesimpulan dari masing-masing permasalahan.

Menganalisis permasalahan peneliti akan menggabungkan hasil observasi dan hasil wawancara yang didapat dari SMA Negeri 10 Gowa. Informan dalam peneliti ini adalah Pembina Rohis, Ketua Rohis, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa.

B. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 10 Gowa

Gambaran Minat belajar Agama Islam peserta didik yaitu salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Jika siswa tidak memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran yang diajarkan maka siswa tidak akan belajar dengan konsisten atau sebaik-baiknya, mudah merasa bosan dan bisa membuat siswa tidak akan mengikuti mata pelajaran tersebut. Hal ini muncul

karena tidak adanya daya tarik untuk belajar dari siswa sehingga memicu kemalasan dalam mengikuti pelajaran yang bersangkutan.

Untuk mengetahui minat belajar pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 10 Gowa. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan yaitu Pembina Rohis Bapak Drs.Asnawi Habika,M.Pd.I, guru pendidikan Agama Islam Bapak Risman Nur,S.Pd.I, Ketua Rohis yaitu Siti Aulia dan siswa SMA Negeri 10 Gowa.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang minat belajar pendidikan Agama Islam siswa yaitu memiliki rasa senang, suka, semangat, termotivasi dan rasa ingin tahu lebih dalam mengenai pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Drs.Asnawi Habika,M.Pd.I mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah minat belajar pendidikan Agama Islam siswa disini cukup bagus, anak-anak cukup banyak termotivasi dari rohis. Misalnya seperti ini, dewasa ini secara umum anak-anak itu sepertinya ada semacam kehausan terhadap sesuatu yang ingin digambarkan dihatinya yang sifatnya penenangan jiwa. Pembelajaran secara umum yang dimiliki sekolah itu umumnya hanya mengisi intelektual saja tetapi jiwa mereka itu kering makanya Pendidikan Agama Islam itu menjadi penyejuk jiwa mereka disaat mereka mempelajari Pendidikan Agama Islam, apakah secara formal didalam kelas atau mungkin secara informal didalam kelas.”⁵⁰

Begitupun dengan pendapat Bapak Risman Nur,S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“minat daripada peserta didik yang saya ajar Alhamdulillah selama ini yang saya perhatikan ketika saya masuk mengajar mereka antusias untuk ikut belajar Pendidikan Agama Islam terutama dalam perbaikan baca tulis Al-

⁵⁰ Drs.Asnawi Habika,M.Pd.I Pembina Rohis SMA Negeri 10 Gowa wawancara tanggal 22 September 2023

Qur'an, dan itu ada beberapa anak-anak yang ingin sekali mengasah kembali metode bacaan Al-Qur'annya bahkan ada juga anak-anak yang saya perhatikan sampai saat ini untuk kelas X ada 9 orang yang buta bacaan Al-Qur'annya dan kalau dikelas XI ada 3 orang yang buta bacaannya. Dan artinya minatnya untuk mereka belajar Agama Islam ini sangat luar biasa bahkan ada anak-anak dikelas XII untuk diajar lagi sama saya, itu artinya rasa ingin tahu dan minatnya mereka luar biasa.”⁵¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar pendidikan Agama Islam siswa sangat tinggi karena bisa dilihat dari antusias dan semangatnya dalam mempelajari Al-Qur'an dan pelajaran yang lain di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Siti Aulia selaku ketua Rohis SMA Negeri 10 Gowa mengatakan bahwa:

“saya senang mempelajari pendidikan Agama Islam karena didalamnya banyak hal yang belum diketahui lantas diketahui pada saat kita mempelajari pendidikan Agama Islam, contohnya seperti cara bertayammum dengan benar, mengurus jenazah dan ilmu-ilmu Agama yang lainnya. Dan terpenting bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan yang membuat saya semangat belajar pendidikan Agama Islam karena belajar pendidikan Agama Islam itu dalam satu pekan hanya satu kali dan waktunya juga tidak banyak, namun dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam itu dalam satu pertemuan banyak mempelajari hal-hal yang baru contohnya seperti berpikir kritis dan demokratis dalam Al-Qur'an itu seperti apa, kita bisa mengetahui banyak hal.”⁵²

Pendapat di atas dilanjutkan oleh Innajatul Amang selaku siswa yang aktif Rohis SMA Negeri 10 Gowa mengatakan bahwa:

“pastinya suka karena mau belajar tentang Agama lebih luas lagi dan juga karena ada pepatah mengatakan bahwa perempuan adalah madrasah pertama untuk anak-anaknya sehingga kita harus lebih giat dan suka belajar pendidikan Agama Islamnya.”⁵³

⁵¹ Risman Nur, S.Pd.I Guru pendidikan Agama Islam SMA Negeri 10 Gowa wawancara tanggal 21 September 2023

⁵² Siti Aulia ketua Rohis SMA Negeri 10 Gowa wawancara tanggal 21 September 2023

⁵³ Innajatul Amang siswa aktif Rohis SMA Negeri 10 Gowa wawancara tanggal 23 September 2023

Sesuai hasil wawancara kepada Salwa Noviyanti selaku siswa SMA Negeri

10 Gowa mengatakan bahwa:

“suka karena kita dapat mengetahui banyak hal tentang Agama Islam. Salah satunya adalah kisah Nabi, Sahabat-sahabat Nabi dan tau lebih dalam lagi tentang Al-Qur’an dan Hadist.”⁵⁴

Adapun demikian wawancara kepada Nayla Cita Maharani selaku siswa yang aktif Rohis mengatakan bahwa:

“suka karena saya tertarik tentang mempelajari pendidikan Agama Islam karena untuk saya pribadi masih perlu banyak belajar Agama untuk siswa seperti saya yang sekolah di sekolah umum jadi harus menyempatkan belajar Agama lebih banyak.”⁵⁵

Seperti dengan wawancara Aulia Nurkhairiah selaku siswa SMA Negeri 10 Gowa mengatakan bahwa:

“saya suka karena bisa tahu banyak tentang ilmu Agama Islam dan bisa diketahui sendiri sekolah ini negeri jadi belajar pendidikan Agama Islamnya Cuma sekali dalam sepekan sehingga itu saya memaksimalkan untuk belajar pendidikan Agama Islamnya.”⁵⁶

Dari semua hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan organisasi Rohis dalam meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Islam siswa itu sangat penting bagi rohis sehingga sebisa mungkin rohis melakukan pencapaiannya sebagai organisasi sekolah dalam bidang keagamaan yang mampu menjadikan peserta didiknya menyukai, senang dan semangat dalam belajar Agama Islam.

⁵⁴ Salwa Noviyanti Siswa SMA Negeri 10 Gowa wawancara tanggal 23 September 2023

⁵⁵ Nayla Cita Maharani Siswa SMA Negeri 10 Gowa wawancara tanggal 23 September 2023

⁵⁶ Aulia Nurkhairiah siswa SMA Negeri 10 Gowa wawancara tanggal 23 September 2023

C. Efektivitas Organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 10 Gowa

Gambaran efektivitas organisasi Rohani Islam (Rohis) yaitu dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik memiliki efektivitas yang berbeda-beda dari setiap organisasi yang ada di sekolah dengan menggunakan langkah-langkah yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan dari organisasi itu sendiri. Untuk mengetahui minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 10 Gowa. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan yaitu Pembina Rohis Bapak Drs.Asnawi Habika,M.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam yaitu Risman Nur,S.Pd.I, ketua Rohis yaitu Siti Aulia dan siswa SMA Negeri 10 Gowa.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan tentang efektivitas Rohis dalam meningkatkan minat belajar Agama Islam siswa yaitu teladan, keagamaan dan istiqomah.

Teladan adalah organisasi, guru atau siswa yang dapat memberi contoh yang baik dalam semua aspek. Pemimpin yang teladan berarti pemimpin yang dapat memberikan contoh yang baik dalam semua bidang, seperti kedisiplinan, bersikap dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Drs.Asnawi Habika,M.Pd.I selaku Pembina Rohis mengatakan bahwa:

“Sejak tahun kedua terbentuknya organisasi rohis itu adalah mempunyai efektivitas untuk meningkatkan akhlak dan ibadah siswa, terutama dalam aplikasi pelaku sehari-hari bagaimana rohis itu bisa memberikan contoh teladan bagi siswa di sekolah, yaitu baik yang ikut rohis ataupun yang tidak

ikut rohis, dan pastinya dapat meningkatkan minatnya siswa dalam belajar apalagi belajar pendidikan Agama Islam.”⁵⁷

Adapun pendapat Bapak Risman Nur,M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Efektivitas yang saya ketahui selama ini dari rohis walaupun saya bukan pembinanya, tetapi karena saya membidangi Pendidikan Agama Islam yang seharusnya memang seyogianya saya ditunjuk menjadi Pembina tetapi karena ada arahan dari atasan yang dipilih juga jadi pembinanya, sehingga mungkin bukan saya lagi yang dipilih jadi pembinanya, Cuma karena saya juga dimasukkan jadi Pembina harian di rohis, jadi efektivitas kami di rohis itu bagaimana membangun akhlak daripada peserta didik itu. salah satunya adalah cara berpakaian sesuai syariat Agama Islam maupun sopan santunnya terhadap guru dan lainnya dan juga bisa memberi pengaruh yang besar untuk meningkatkan belajar pendidikan Agama Islam peserta didik.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya organisasi rohis di sekolah menggambarkan salah satu pengembangan keagamaan peserta didik yaitu menumbuhkan akhlak siswa. Hal tersebut yang dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa dan adanya pengembangan keagamaan rohis siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan senang dan konsisten.

Keagamaan adalah organisasi rohis yang dituntut untuk memiliki suatu tindakan yang berhubungan dengan Agama, dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan kepada Allah untuk memberikan teladan kepada peserta didik di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Siti Aulia selaku Ketua Rohis SMA Negeri 10 Gowa mengatakan bahwa:

⁵⁷ Drs.Asnawi Habika,M.Pd.I Pembina Rohis SMA Negeri 10 Gowa wawancara tanggal 21 September 2023

⁵⁸ Risman Nur,S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 10 Gowa wawancara tanggal 20 September 2023

“Efektivitas rohis itu sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajarnya siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena rohis itu sendiri yaitu organisasi keagamaan dan dimana visi misinya juga tentang membangun jiwa atau citranya seseorang ataupun siswa untuk berperilaku baik, berperilaku yang sesuai diajarkan dalam Agama dan dilakukan oleh Rasulullah SAW yang terdapat dalam Al-Qur’an dan juga pastinya membuat siswa besar minatnya dalam belajar Pendidikan Agama Islam.”⁵⁹

Adapun pendapat siswa yang aktif rohis Muhammad Ghazi Saputra selaku siswa yang aktif rohis mengatakan bahwa:

“Yang pastinya rohis sangat berpengaruh dalam belajar Pendidikan Agama Islamnya siswa karena rohis itu organisasi keagamaan dan visi misinya juga adalah untuk terus berdakwah sehingga pengaruhnya dalam berdakwah itu banyak masuk ke pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”⁶⁰

Seperti dengan pendapat Nayla Cita Maharani selaku siswa yang aktif rohis SMA Negeri 10 Gowa mengatakan bahwa:

“Rohis adalah organisasi keagamaan jadi pastinya memiliki banyak pengaruh terhadap pembelajaran pendidikan Agama Islam. Apalagi di kelas saya itu rata-rata semuanya aktif rohis jadi banyak dari teman-teman yang membawa dampak positifnya dari rohis sehingga teman lainnya ikut semangat dalam belajar pendidikan Agama Islam.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Rohis sangat banyak memiliki pengaruh yang baik bagi siswa dalam meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Islam di sekolah.

Istiqomah adalah organisasi rohis yang senantiasa menjalankan tugasnya dengan baik untuk mengembangkan nilai keagamaan bagi peserta didik di sekolah terkhususnya dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

⁵⁹ Siti Aulia Ketua Rohis SMA Negeri 10 Gowa wawancara tanggal 20 September 2023

⁶⁰ Muhammad Ghazi Saputra siswa aktif Rohis SMA Negeri 10 Gowa wawancara tanggal 20 September 2023

⁶¹ Nayla Cita Maharani siswa aktif Rohis SMA Negeri 10 Gowa wawancara tanggal 23 September 2023

Berdasarkan hasil wawancara kepada ananda Aulia Nurkhairiah siswa yang tidak aktif rohis SMA Negeri 10 Gowa mengatakan bahwa:

“Sangat banyak pengaruh positif dari rohis dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam karena rohis itu sendiri bertujuan untuk mengembangkan belajar Agama Islam siswa jadi pengaruhnya sangat besar, apalagi bisa dilihat waktu belajar Agama diluar rohis itu sedikit seperti belajar Pendidikan Agama Islam di kelas waktunya sedikit maka ketika kita masuk ke rohis maka minat belajar pendidikan Agama Islam kita itu bertambah dan itu yang membuat kita istiqomah dalam belajar.”⁶²

Adapun pendapat Salwa Noviyanti selaku siswa yang tidak aktif rohis SMA Negeri 10 Gowa mengatakan bahwa:

“Tujuan rohis itu sendiri yaitu membuat kita istiqomah dalam pembelajaran Agama Islam dan tentunya itu sangat berpengaruh dalam proses belajar Agama Islam di sekolah ini.”⁶³

Seperti dengan pendapat Innajatul Amang selaku siswa yang aktif rohis SMA Negeri 10 Gowa mengatakan bahwa:

“kalau saya pribadi rohis itu berpengaruh untuk pembelajaran Agama Islam karena tujuan rohis itu adalah untuk meningkatkan keistiqomahan kita dalam belajar pendidikan Agama Islam, dan rohis juga bukan Cuma keseluruhannya mengenai Agama dan dakwah tetapi juga ada keseruan-keseruan di dalamnya seperti bermain games, tukar hadiah dan permainan lainnya.”⁶⁴

Adapun pendapat dari Tomy Alfayed selaku siswa SMA Negeri 10 Gowa mengatakan bahwa:

“kalau kegiatan rohis yang bisa meningkatkan minat belajar siswa itu semua kegiatannya sangat positif karena mengajak kita dalam kebaikan dunia

⁶² Aulia Nurkhairiah siswa tidak aktif Rohis SMA Negeri 10 Gowa wawancara tanggal 23 September 2023

⁶³ Salwa Noviyanti siswa tidak aktif Rohis SMA Negeri 10 Gowa wawancara tanggal 23 September 2023

⁶⁴ Innajatul Amang siswa aktif Rohis SMA Negeri 10 Gowa wawancara tanggal 23 September 2023

akhirat sehingga para siswa pasti tumbuh rasa minatnya dalam belajar pendidikan Agama Islam”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya organisasi rohis dalam membangun keistiqomahan yaitu harus dimulai dari efektivitas yang ingin dicapai dalam organisasi tersebut sehingga mampu meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara keseluruhan diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa Efektivitas organisasi rohis sangat mempunyai pengaruh yang luar biasa bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 10 Gowa dan sudah diterapkan oleh organisasi rohis dilihat dari kegiatan-kegiatan dan perilaku-perilaku siswa yang aktif rohis yang harus teladan, beragama, dan istiqomah. Hal tersebut yang mampu meningkatkan minat belajar Agama Islam peserta didik.

D. Faktor pendukung dan Penghambat Efektivitas Rohis dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 10 Gowa

Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah, Pembina Rohis dan guru-guru lain SMA Negeri 10 Gowa dalam meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Islam siswa tentunya ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat efektivitas rohis dalam meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 10 Gowa. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan yaitu Bapak Pembina rohis Drs.Asnawi Habika,M.Pd.I dan Guru

⁶⁵ Tomy Alfayed siswa SMA Negeri 10 Gowa Wawancara tanggal 17 Oktober 2023

pendidikan Agama Islam Bapak Risman Nur,S.Pd.I dan enam siswa SMA Negeri 10 Gowa.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan berdasarkan di lapangan tentang bagaimana faktor pendukung efektivitas rohis dalam meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 10 Gowa, deskripsi penelitian tersebut adalah:

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Drs.Asnawi Habika,M.Pd.I selaku Pembina rohis tentang faktor pendukung efektivitas rohis dalam meningkatkan minat belajar Agama Islam siswa yaitu:

“Faktor pendukung salah satunya adalah rohis di sekolah ini umumnya belum memiliki tempat sekretariat yang resmi tetapi ada masjid yang diserahkan secara umum dari arab Saudi dan masjid tersebut sebenarnya telah di serahkan ke rohis oleh sekolah bahwa itu adalah tempat dan sekretariat rohis untuk digunakan dalam segala kegiatan rohis. Terutama dalam mengajak anak-anak untuk belajar pendidikan Agama Islam lebih giat lagi dan minatnya bisa ditingkatkan melalui rohis salah satunya.”⁶⁶

Seperti dengan pendapat Bapak Risman Nur,S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam tentang faktor pendukung efektivitas rohis dalam meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Islam siswa mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya Alhamdulillah banyak guru-guru yang merespon baik rohis termasuk kepala sekolah karena beliau juga Alhamdulillah boleh dikatakan ustad dan beliau sangat mendukung kagiatan-kegiatan rohis dan para jajaran guru-guru juga sangat mendukung kegiatan-kegiatan rohis, jadi

⁶⁶ Drs.Asnawi Habika,M.Pd.I Pembina Rohis SMA Negeri 10 Gowa wawancara tanggal 22 September 2023

rohis memiliki peluang yang besar dalam meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Islam siswa.”⁶⁷

Adapun pendapat dari Siti Aulia bahwa:

“kalau bisa dikatakan rohis itu banyak memiliki faktor pendukung terutama dari kepala sekolah itu sendiri meminta agar organisasi rohis ini harus selalu aktif tidak boleh menurun kegiatan-kegiatannya dari oeganisasi yang lain selain dari kepala sekolah adapun dari teman-teman yang aktif rohis itu sangat mendukung jika rohis itu lebih dikembangkan lagi jadi mungkin kita dirohis itu bisa merekrut lebih banyak lagi anggota sehingga rohis bisa lebih jaya dan selalu menjadi organisasi yang baik dalam bidang keagamaan di sekolah SMA Negeri 10 Gowa ini.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung efektivitas rohis adalah banyak mendapatkan respon yang positif kepala sekolah, guru-guru, dan siswa yang dapat menjadikan rohis lebih mengembangkan lagi tujuannya untuk apa rohis itu dibentuk.

2. Faktor Penghambat

Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan berdasarkan penelitian di lapangan tentang bagaimana faktor penghambat efektivitas rohis dalam meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 10 Gowa, deskripsi penelitian tersebut adalah:

Sebagaimana pendapat Bapak Drs.Asnawi Habika,M.Pd.I selaku Pembina rohis SMA Negeri 10 Gowa tentang faktor penghambat efektivitas rohis dalam meningkatkan minat belajar Agama Islam siswa mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat pada umumnya anak-anak itu lebih tertarik pada sesuatu yang sifatnya duniawi seperti nyanyi-nyanyian, organisasi yang berkaitan dengan pola badan seperti itu, sehingga biasanya ketika diajak untuk bergabung ke rohis hanya sebagian kecil yang tertarik karena mereka

⁶⁷ Risman Nur,S.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam wawancara tanggal 21 September 2023

⁶⁸ Siti Aulia ketua rohis dan siswa SMA Negeri 10 Gowa wawancara tanggal 21 September 2023

melihat dalam kegiatan rohis itu seolah-olah tidak ada aktivitas yang disenangi anak-anak masa kini, padahal didalam rohis sendiri banyak ilmu yang sangat bermanfaat untuk dipelajari apalagi dalam meningkatkan minat belajar Agama Islam siswa. Dan aka nada masa tersendiri bagaimana anak-anak merasakan keteduhan dan ketenangan dalam belajar Agama Islam.”⁶⁹

Adapun pendapat dari Bapak Risman Nur,S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam tentang faktor penghambat efektivitas rohis untuk meningkatkan minat belajar Agama Islam siswa mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya bisa dikatakan sebenarnya dari anak-anaknya sendiri yang kurang dalam mengeluarkan aspirasinya dalam kegiatan rohis karena disisi lain kami guru-guru dan kepala sekolah sangat mendukung apalagi dalam tingkat keagamaan.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat efektivitas rohis dalam meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Islam siswa itu adalah dari diri masing-masing siswa untuk mengikuti rohis sehingga bisa membantu meningkatkan minat belajar Agama Islam siswa.

Sebagaimana pendapat Siti Aulia selaku ketua rohis tentang faktor penghambat efektivitas rohis dalam meningkatkan minat belajar Agama Islam siswa mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya itu walaupun rohis sudah mati-matian dalam mengajak siswa disini untuk gabung supaya minatnya dalam belajar Agama Islam itu bertambah itu tidak akan bisa juga karena dikembalikan lagi dari pribadi masing-masing siswa, dan apalagi terkadang dalam belajar pendidikan Agama Islam itu waktu memanaganya kadang gurunya terlambat datang sehingga berkuranglah proses pembelajarannya jadi belajarnya tidak terlalu maksimal untuk belajar pendidikan Agama Islam.”⁷¹

⁶⁹ Drs.Asnawi Habika,M.Pd.I Pembina Rohis SMA Negeri 10 Gowa wawancara tanggal 22 September 2023

⁷⁰ Risman Nur,S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 10 Gowa wawancara tanggal 21 September 2023

⁷¹ Siti Aulia siswa dan ketua Rohis SMA Negeri 10 Gowa wawancara tanggal 21 September 2023

Sehubungan dengan pendapat Aulia Nurkhairiah mengenai faktor penghambat atau keselitan dalam belajar Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“kalau kesulitannya adalah hanya sulit di masalah waktu, kadang sulit membagi waktu dalam belajar Agama Islam karena kadang masih banyak tugas lain dari mata pelajaran yang lain jadi belajar Agama Islamnya kurang waktunya.”⁷²

Adapun wawancara dari Ibu Dra.Hasniah Selaku kesiswaan SMA Negeri 10 Gowa mengatakan bahwa:

“faktor dari luar sangat banyak yang mendukung Rohis apalagi dari masyarakat karena rohis itu sendiri sering mengadakan lomba keagamaan dan maulid dari lomba itu rohis mengundang para masyarakat disekitar sekolah, jadi masyarakat turut antusias dan sangat mendukung adanya organisasi rohis di sekolah tapi kadang juga banyak dari luar belum mengetahui bahwa adanya rohis didalam sekolah”⁷³

Melalui hasil wawancara keseluruhan di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa faktor pendukung efektivitas rohis untuk meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Islam siswa adalah guru dan siswa harus selalu mendukung apapun kegiatan dari rohis karena organisasi rohis adalah organisasi yang sangat membantu siswa untuk meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Islam siswa. Sedangkan faktor penghambat yaitu faktor dari siswa itu sendiri ingin mengikuti rohis atau tidak karena jika tidak mengikuti rohis maka bisa dikatakan minatnya dalam pembelajaran Agama Islam berkurang karena tidak adanya dorongan dari rohis dan juga dari pembagian waktu siswa dalam mengikuti

⁷² Aulia Nurkhairiah siswa SMA Negeri 10 Gowa wawancara tanggal 23 September 2023

⁷³ Dra Hasniah Guru Kesiswaan SMA Negeri 10 Gowa Wawancara Tanggal 17 oktober

pembelajaran pendidikan agama Islam yang kurang atau tidak maksimal. Dan juga adanya kendala keterbatasan waktu yaitu kurang baik terhadap proses berjalannya suatu kegiatan dalam menyampaikan suatu materi atau informasi kepada para siswa atau anggota rohis.

Kendala yang didapatkan juga adalah banyaknya organisasi yang diikuti peserta didik, dapat memberikan pengaruh yang kurang baik bagi siswa dari setiap kegiatan yang diikuti oleh siswa di sekolah. Sehingga mereka sulit untuk membagi waktu antara organisasi yang satu dan organisasi yang lain serta mereka juga bisa sampai ketinggalan pada kegiatan lainnya karena sibuk dengan semua organisasi. Dan juga adanya siswa yang kurang antusias, banyak siswa yang tidak menghiraukan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh rohis dan lebih mengutamakan kegiatan yang lain.

E. Pembahasan

Dari kajian teoritis dapat peneliti uraikan dalam pembahasan bahwa Rohis memiliki kegiatan-kegiatan yang setiap hari dilakukan dan adapun setiap minggu dengan teori yang dijelaskan oleh Koemarwanti dan Muhammad Ruswandi memiliki persamaan dengan kegiatan yang dilakukan dilapangan secara langsung.

Aktivitas yang dikembangkan oleh rohis di sekolah merupakan sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman ajaran Agama Islam bagi siswa. Dan ada beberapa kegiatan yang dikemas oleh rohis terbagi menjadi beberapa kegiatan seperti kegiatan harian dan kegiatan mingguan rohis.

Untuk lebih rinci dalam memahami upaya rohis SMA Negeri 10 Gowa dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik, maka peneliti mengemukakan sebagai berikut:

1. Aktivitas Harian Rohis

Aktivitas harian merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan bagi para peserta didik dalam memahami pembelajaran Agama Islam seperti pembacaan hadis, pembacaan hadis adalah kegiatan yang dilakukan rohis dengan cara mengatur jadwal tugas setiap hari. Semua siswa yang bergabung dengan rohis, akan bergiliran untuk membacakan hadis dari yang didapatkan dan dibacakan di depan para siswa.

2. Musyawarah

Musyawah atau bermajelis merupakan suatu bentuk usaha untuk memecahkan permasalahan atau mencari jalan keluar guna mengambil keputusan bersama dalam penyelesaian suatu masalah. Musyawarah yang dilaksanakan terdiri dari beberapa orang untuk memutuskan masalah secara bersama-sama dengan mempertimbangkan tujuan bersama. Seperti halnya musyawarah yang dilaksanakan oleh rohis ini merupakan suatu musyawarah yang dilakukan untuk mendapatkan hasil keputusan terkait masalah yang dihadapi dengan berbagai persoalan seperti misalnya ingin meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa maka rohis mengadakan musyawarah guna mendapatkan jawaban dan solusi agar siswa tersebut mampu termotivasi karena adanya dorongan dari rohis.

3. Sosialisasi gerakan salat berjamaah

Sosialisasi gerakan salat merupakan suatu proses penanaman atau transfer kebiasaan dalam mendirikan salat. Sosialisasi gerakan salat berjamaah ini juga tidak lain adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan rohis guna mengenalkan dan menghayati, serta mengajarkan pentingnya salat berjamaah kepada para siswa. Pentingnya salat berjamaah dapat menumbuhkan karakter siswa terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Pembiasaan perlu dilakukan sejak dini, baik di rumah maupun di sekolah. Berdasarkan pembahasan ini peneliti dapat memahami bahwa setiap kegiatan yang dilakukan mempunyai tujuan berupa pahala kebaikan maupun ganjaran keburukan. Melalui upaya gerakan salat berjamaah maka semua peserta didik mulai terbiasa untuk salat berjamaah bersama dan mengetahui ilmunya bahwa dengan salat berjamaah akan mendapatkan pahala berlipat ganda dari salat sendiri-sendiri.

4. Infaq Harian

Infaq berasal dari kata *nafaqa*, yang berarti terlewatkan, berlalu, habis, mengeluarkan isi, menghabiskan miliknya, atau belanja. Infaq adalah pengeluaran materi yang dilakukan secara ikhlas oleh setiap orang pada saat memperoleh rezeki sesuai dengan kemampuannya. Dapat dipahami bahwa infaq yaitu mengeluarkan setengah harta, pendapatan atau penghasilan yang dimiliki oleh suatu kepentingan umum yang diperintahkan Islam. Infaq berupa materi yang dikeluarkan seseorang secara ikhlas dan tanpa paksaan dari siapapun. Begitupun infaq yang terdapat di dalam kegiatan rohis SMA Negeri 10 Gowa yang bertujuan untuk meningkatkan sosialisasi keagamaan peserta didik.

5. Membaca Al-Qur'an 15 Menit sebelum Belajar

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu ibadah bagi seluruh kaum muslim dan muslimah yang semestinya pertama kali dilakukan setelah amal ibadah salat, sebab perintah yang pertama kali diturunkan oleh Allah swt. Kepada Nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca Al-Qur'an dan juga Al-Qur'an adalah wahyu yang pertama kali diturunkan oleh Allah swt. Banyak sekolah yang telah menerapkan wajib baca Al-Qur'an bagi para siswa sebelum memulai proses belajar mengajar di kelas. Di SMA Negeri 10 Gowa rohis juga telah memprogramkan aktivitas harian berupa membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum belajar.

6. Aktivitas Mingguan Rohis

Aktivitas mingguan merupakan kegiatan yang dilakukan setiap minggunya oleh rohis guna untuk menjadikan kegiatan-kegiatan yang tersisa itu menjadi manfaat bagi peserta didik, dengan melakukan kegiatan setiap pekan dan diulang-ulang ke pekan yang selanjutnya.

7. Setor Hafalan

Menghafal adalah proses yang melatih dan memberi pembiasaan kepada seseorang untuk mendapatkan dampak dari apa yang dihafalkannya tersebut. Menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Begitupun dengan tujuan dibentuknya kegiatan Rohis SMA Negeri 10 Gowa melalui kegiatan yang dilakukan setiap pekannya. Upaya rohis dalam menyeter hafalan adalah salah satu upaya dalam menerapkan dan memberi pemahaman kepada siswa, agar selalu

mendekatkan diri kepada Allah swt, dekat kepada Al-Qur'an, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan yang memberikan banyak manfaat dalam kehidupan dunia akhirat.

8. Tarbiyah

Tarbiyah adalah proses pembinaan atau pendidikan bagi siswa agar menjadi seseorang yang taat kepada syariat Agama Islam. Tarbiyah merupakan suatu kegiatan menyampaikan ilmu untuk mencapai berhasilnya bermajelis, dimana bentuk penyampaiannya berbeda sesuai tujuan pembentukannya dari majelis masing-masing. Tarbiyah merupakan kegiatan pembinaan yang lebih khusus terhadap seorang muslim dalam berbagai aspek dengan maksud memberikan pendidikan kepada pesertanya. Rohis SMA Negeri 10 gowa juga telah membentuk kegiatan mingguan berupa tarbiyah. Tarbiyah adalah proses belajar mengajar ilmu Islam yang dilakukan oleh suatu kelompok dengan bermajelis.

Adapun beberapa faktor yang mempegaruhi minat belajar Agama Islam siswa di sekolah SMA Negeri 10 Gowa dengan mengaitkan dari uraian kajian teoritis yang dikemukakan oleh Slameto yaitu siswa yang kurang antusias tidak menghiraukan setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga kurang bersosialisasi dalam organisasi Rohis sehingga sebagian siswa banyak yang lebih bergaul dalam kegiatan-kegiatan yang tidak berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam maupun rohis. Kemudian dari lingkungan keluarga yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap Ilmu Agama Islam ssiwa sehingga ketika disekolah

ssiswa tersebut malas dalam belajar Pendidikan Agama Islam atau kurangnya minat belajar pendidikan Agama Islam di sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 10 Gowa ditandai dengan banyak siswa yang suka dan senang belajar pendidikan Agama Islam karena adanya dukungan serta dorongan dari rohis yang membuat peserta didik tersebut lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam.
2. Efektivitas Organisasi Rohani Islam (rohis) untuk meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Islam siswa yaitu cukup efektif karena masih banyak siswa yang belum sepenuhnya ikut aktif dalam rohis sehingga kegiatan-kegiatan didalam rohis belum terlaksana dengan efektif dalam mengembangkan efektivitasnya sebagai organisasi keagamaan di sekolah untuk dapat meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 10 Gowa. Maka dari itu rohis di sekolah di SMA Negeri 10 Gowa sekarang lebih fokus untuk membina anggotanya agar lebih meningkatkan efektivitasnya dalam berorganisasi agar mampu membantu meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di sekolah.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat rohis untuk meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 10 Gowa. Faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Islam

siswa yaitu adanya dukungan yang sangat baik dari kepala sekolah dan guru-guru untuk rohis sehingga rohis dapat menjalankan visi misinya sebagai organisasi keagamaan untuk meningkatkan tingkat pembelajaran pendidikan Agama Islam siswa. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Islam siswa yaitu faktor dari sikap pribadi dari siswa itu sendiri dan faktor dari sedikitnya waktu dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah SMA Negeri 10 Gowa.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian kesimpulan di atas, maka ada beberapa langkah-langkah yang peneliti ingin kemukakan untuk menjadi saran, yaitu:

1. Sebagai Pembina dan ketua rohis hendaknya lebih mengembangkan kegiatan-kegiatan yang ada pada rohis untuk lebih meningkatkan minat belajar keagamaan siswa di dalam kelas.
2. Sebagai Guru pendidikan Agama Islam hendaknya ia lebih mampu membuat siswa tertarik dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam sehingga adanya kerjasama yang bagus antara rohis dan guru Agama Islam di sekolah.
3. Selanjutnya untuk peneliti hendaknya bisa lebih mengembangkan hasil penelitian ini dengan baik dan jelas. Untuk penelitian ini hendaknya menjadi acuan dan perbaikan bagi penulis untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim.
- A, Fakhrudin. 2015. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan*
- Abror, Abd. Rachman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Adz-Dzaky Hamdani Bakran. 2002 *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ainur Rohim Faqih. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UIN Press.
- Asnawi. 2013. *Efektivitas Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota*. Skripsi S-1 Jurusan Ilmu pemerintahan. FISIP. UMM
- Cik Hasan Bisri. 2003. *Penuntun Rencana Penelitian dan Pelaksanaan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Daud Ali, Mohammad. 2003. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Daulay, Haidar Putra. 2009. *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Agama Islam Dan Kompetensi*. Remaja Rosda. Bandung.
- Dewa Ketut Sukardi, Desak Made Sumiati. 1990. *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Institusi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*. Malang.

Hamalik H.Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosada Karya. Cet. Ke-1.

Http: <http://e-journal.uajy.ac.id/4241/3/2MH01723.pdf>. Diakses pada 31 mei 2023

Koesmarwanti, Widiyantoro Nugroho. 2000. *Dakwah Sekolah Era Baru*. Solo: Era Inter Media.

Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif, Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.

Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Miles, Mathew B. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia.

Muhaimin. 2007. *Metode Penelitian hukum* . Mataram.

Muhammad Ruswandi, Rama Adeyasa. 2019. *Manajemen Mentoring*. Aceh: Universitas Islam.

Mulyana, 2013. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah Unggulan: studi kasus di SD Negeri 1 Batam Kepulauan Riau*. Jakarta: Jurnal Penamas.

Nahlawi. 1995. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan*.

Oepen Manfred. 1997. *Dinamika Pendidikan dalam Pesantren*. (Jakarta).

- Rachman, Abdul. 2015. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rochmat, Aji. 2009. *Peran Kerohanian Islam (Rohis) dalam pembinaan Akhlak Siswa*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sabri Alisup. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Pedoman Ilmu. Cet, ke-3
- Saifuddin Azwar. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka.
- Salahuddin S. 2017. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pembinaan Akhlak Siswa, Hijri Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*.
- Singer Kurt. 1987. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung: Remadja Karya CV.
- Siroj Zaenuri dan Hadi Nur. 2005. *Ensiklopedia Islam*.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. Cet, ke-5.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sopiatin Popi. 2010. *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Subroto B.Suryo. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syah Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung :

Remaja Rosda Karya. Cet. Ke-18

Syamsuddin AR. Dan Vismaia.S. Damaianti. 2006. *Metode Penelitian pendidikan*

Bahada. Bandung : Sekolah Pascasarjana UPI. Cet.1

Ulum. Ihyaul MD. 2004. *Akuntansi Sektor Publik*. Malang. UMM Press.

Widiyantoro Nugroho. 2003 *Panduan Dakwah Sekolah*. Bandung: Syaamil Cipta

Media.

Yani Zulkarnain. 2014. *Bacaan Keagamaan Aktivis Rohis: Studi Kasus di SMA*

Negeri 3 dan 4 kota Medan. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan

Agama. Jurnal Penamas.

Zuhairini. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam*.



LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Efektivitas Organisasi Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 10 Gowa

Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

Waktu dan Tempat :

Daftar Pertanyaan

Efektivitas Rohis

1. Bagaimana gambaran efektivitas rohis dalam meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Islam siswa SMAN Negeri 10 Gowa?
2. Apa saja yang harus dilakukan rohis untuk meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Islam siswa?
3. Bagaimana Rohis dalam menjalankan efektivitasnya dalam sekolah?
4. Bagaimana upaya Rohis dalam meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Islam Siswa?
5. Apa saja kegiatan Rohis untuk meningkatkan minat belajar PAI siswa?

Minat Belajar PAI Siswa

1. Apakah anda suka dan senang belajar pendidikan Agama Islam? Dan apa yang membuat anda senang belajar pendidikan Agama Islam?
2. Apa saja yang harus dilakukan siswa untuk meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa?
4. Apakah anda semangat dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam?

5. Apa Kesulitan anda dalam meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Islam?

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

1. Apa Kesulitan Rohis dalam melaksanakan kegiatannya untuk meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Islam siswa?
2. Apakah faktor pendukung Rohis dalam meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Islam siswa?
3. Apakah faktor penghambat roh is dalam meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Islam siswa?
4. Apakah ada dukungan untuk Rohis dari luar selain dari faktor dalam sekolah?



LAMPIRAN II

DOKUMENTASI



Gambar 4.1 Tampak visi dan misi sekolah SMA Negeri 10 Gowa



Gambar 4.2 Ruang Guru



Gambar 4.3 Ruang Kelas IPA



Gambar 4.4 Ruang Kelas IPS



Gambar 4.5 Mushollah



Gambar 4.6 Wawancara dengan Bapak Drs.Asnawi Habika,M.Pd.I selaku
Pembina Rohis



Gambar 4.7 Wawancara dengan Bapak Risman Nur, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 4.8 Wawancara dengan Siti Aulia selaku Ketua Rohis



Gambar 4.9 Wawancara dengan Muhammad Ghazi Saputra selaku siswa aktif Rohis



Gambar 4.10 Wawancara dengan Innajatul Amang selaku siswa aktif rohis



Gambar 4.11 Wawancara dengan Nayla Cita Maharani selaku siswa



Gambar 4.12 Wawancara dengan Aulia Nurkhairiah selaku siswa



Gambar 4.13 Wawancara dengan Salwa Noviyanti selaku siswa



Gambar 4.14 Gambar selesai penelitian dengan Kepala Sekolah

RIWAYAT HIDUP

Mawar Melati Putri. lahir di Sungguminasa, 09 Maret 1999. Anak kedua dari pasangan bapak Muh. Saleh dan ibu Rosmiati. Penulis memulai pendidikan tingkat sekolah dasar pada tahun 2005 di SD Inpres Balang-Balang, kemudian

melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya di SMP Negeri 3 Sungguminasa tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 10 Gowa dan lulus tahun 2017.

Atas ridha Allah SWT dan doa restu kedua orangtua sehingga pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2453/05/C.4-VIII/IX/1444/2023
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 Safar 1445 H
06 September 2023 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1301/FAI/05/A.2-II/IX/45/23 tanggal 6 September 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MAWAR MELATI PUTRI
No. Stambuk : 10519 1104920
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"EFEKTIVITAS ORGANISASI ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMA NEGERI 10 GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 9 September 2023 s/d 9 November 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketum LP3M
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN
DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Dr. Mu. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Mawar Melati Putri

Nim : 105191104920

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	17 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 07 September 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id

Makassar 90231

Nomor : 25362/S.01/PTSP/2023

Kepada Yth.

Lampiran : -

Kepala Dinas Pendidikan Prov.
Sulawesi Selatan

Perihal : Izin penelitian

di-

Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2453/05/C.4-VIII/IX/2023 tanggal 06 September 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : MAWAR MELATI PUTRI
Nomor Pokok : 105191104920
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Romang polong-Gowa
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" EFEKTIVITAS ORGANISASI ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMA NEGERI 10 GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 07 September s.d 31 Oktober 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 07 September 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal.



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 10 GOWA**

Alamat: Jl. Mustafa Dg Bunga Komp. Saumata Indah Romang Polong Kab. Gowa 92113
Telepon : (0411) 8985666 Email: smadassumigo@gmail.com, Web: sman10gowa.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 421 /KR/962 - UPT SMAN 10/GOWA/DISDIK

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ANSAR A.S., S.Pd.I
NIP : 19831031 201410 1 001
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk I, III/b
Jabatan : Kepala UPT Satuan Pendidikan
Unit Organisasi : SMA Negeri 10 Gowa

Menerangkan bahwa:

Nama : MAWAR MELATI PUTRI
Nomor Pokok : 105191104920
Jenis Kelamin : Perempuan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Program Studi : S1 – Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di sekolah kami, dengan judul penelitian
“EFEKTIVITAS ORGANISASI ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI
SMA NEGERI 10 GOWA”.

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gowa, 28 Desember 2023
Kepala UPT SMA Negeri 10 Gowa

ANSAR A.S., S.Pd.I
Pangkat : Penata Muda Tk I
NIP : 19831031 201410 1 001



#BerAKHLAK #CERDASKI'
#SIPAKATAU

• Cekatan • berEtika • berintegritas • berDedikasi
• Akuntabel • Solid • Kolaboratif • Inovatif

SETULUS HATI, SEPENUH JIWA, SEKUAT RAGA
MENCERDASKAN SULAWESI SELATAN